

PENGENALAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 5 KOTA MALANG

Devi Tri Oktaviani*, Lilik Bintartik, Sulistyowati

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: devy.tri.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i10.2023.4

Kata kunci

Teaching at The Right Level
Pembelajaran Berdiferensiasi
IPS
Sekolah Dasar

Abstrak

Pendidik harus selektif untuk mengkreasikan pembelajaran karena peserta didik memiliki perbedaan secara pemahaman dan karakteristiknya. Di dalam pembelajaran, peserta didik harus merasa nyaman sehingga dapat memerdekakannya. Hal tersebut terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dan dipetakan sesuai tingkat pemahaman, kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di dalam kelas. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan contoh dari penerapan implementasi pembelajaran di kelas V SDN Lowokwaru 05. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1. Pendahuluan

Pendidikan diintegrasikan dalam pembentukan generasi suatu bangsa melalui pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan baik. Dengan pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk menjalani hidup yang sukses (Pramudianti et al., 2023). Tujuan pendidikan adalah mendidik manusia agar dapat memberi manfaat bagi semua orang dan sesamanya. Dengan dorongan tersebut, setiap orang dapat memainkan perannya di segala bidang (Anwar & Sukiman, 2023). Dari seluruh pemaparan terlihat jelas betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas (Citra Bakti et al., 2023).

Salah satu gagasan Ki Hajar Dewantara adalah konsep kebebasan belajar. Yang dimaksud dengan “kemerdekaan belajar” adalah pendidikan harus ditujukan kepada peserta didik dan bukan kepada orang lain. Jumlah siswa dalam suatu kelas sangat banyak, dan setiap siswa tentu saja mempunyai karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. Para siswa tersebut mempunyai latar belakang, kemampuan, minat belajar, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, peneliti memperkenalkan kegiatan pembelajaran yang dibedakan dengan pendekatan Teaching at t Level (TaRL) pada mata pelajaran IPS.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya dalam pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda (Nawati et al., 2023). Karakteristik dari pembelajaran ini yaitu tujuan pembelajarannya yang jelas, guru aktif membersamai peserta didik, tata kelas yang efektif, lingkungan belajar yang nyaman, serta penilaiannya yang berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat dari Cahyani et al. yang dikutip oleh (Ningrum et al., 2023), pelaksanaan pendidikan merupakan asset berharga yang dimiliki setiap individu sehingga dapat melaksanakan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas diri. Hal ini tentunya didukung oleh pendapat (Saputro et al., 2024) untuk mencapai pendidikan yang bermutu harus didukung dengan proses pembelajaran yang memperhatikan kinerja setiap peserta didik.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di SDN Lowokwaru 05 ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa Kelas V mengenai materi IPS (Indonesia Ku Kaya Raya) melalui penerapan pembelajaran diferensiasi dan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran siswa Kelas V mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan pendekatan TaRL adalah memberikan manfaat. Peran dan tanggung jawab peneliti dalam praktik ini adalah melakukan diagnosa awal, merancang rencana pembelajaran yang dibedakan dengan pendekatan TaRL, menyusun LKPD sesuai kebutuhan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan TaRL, 2) Dokumentasi berupa modul pendidikan, 3) Informan yang terlibat dalam penelitian (guru Kelas V SDN Lowokwaru 05), 4) Selama pelaksanaan penelitian dan catatan lapangan kegiatan diambil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran sambil mengamati dan mencatat. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Maret 2024 di SDN Lowokwaru 05 Kota Malang. Ada empat teknik analisis data yang digunakan peneliti: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari data mengenai hasil belajar IPS kelas V. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengedit modul pengajaran dan melakukan isi pembelajaran serta wawancara kepada siswa. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 5 SDN Lowokwaru 05 diketahui keseimbangan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS adalah :

Ungkap S selaku guru kelas V "Kemampuan siswa sangat beragam, ada yang dapat menyelesaikan masalah IPS dengan cepat dan selalu lebih cepat dari teman-temannya, ada yang dapat menyelesaikan masalah tepat waktu, dan ada pula yang kesulitan dalam manajemen waktu. Sasaran biasanya berupa: "Menyelesaikan tugas terlalu cepat dapat membuat siswa bosan karena waktu yang tersisa masih banyak. Selain itu, siswa yang menyelesaikan tugas terlalu lama atau bahkan tidak mencapai tujuan dapat menjadi kesal dengan temannya yang menyelesaikan tugas lebih awal. Artinya pendekatan TaRL dapat berperan efektif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Noviyanti et al., 2023).

Berdasarkan observasi di Kelas V SDN Lowokwaru 05, peneliti menemukan bahwa terdapat variasi yang luas dalam penampilan siswa, dengan beberapa peserta yang menyelesaikan tugas dengan cepat dan memahami isinya. Ketika peneliti melakukan wawancara singkat dengan siswa di kelas, mereka menemukan bahwa beberapa siswa menyelesaikan tugasnya dengan cepat, dan dengan kata lain, menikmati pembelajaran IPS. AA mengungkapkan, "Saya suka belajar IPS karena saya suka mempelajari bidang sosial." Hal ini berbeda dengan pendapat DP, "Saya tidak suka IPS karena membosankan dan memusingkan." Mereka menyatakan bahwa siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu secara otomatis menimbulkan motivasi yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran tersebut (Fauzia & Hadikusuma, 2023).

Melaksanakan pengajaran pada tingkat yang tepat melalui pendekatan (TaRL) membantu siswa memenuhi kebutuhan belajarnya (Suharyani et al., 2023). Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan potensi dan kebutuhan siswa. Melalui kreativitas, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya. Sama seperti LKPD yang berubah-ubah tergantung tingkat pemahaman.

Strategi penerapan pendekatan (TaRL) dengan pembelajaran yang dibedakan antara lain pentingnya guru menyadari setiap mata pelajaran yang dipelajari, peran guru sebagai fasilitator, dan memuat beberapa poin mengenai pembelajaran yang akan diajarkan. S mengatakan "sebenarnya

pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ini memang dibutuhkan peserta didik yang mempunyai keragaman". Praktik baik yang didapatkan dalam pembelajaran ini yaitu memiliki peran baik dalam membantu meningkatkan potensi.

3.2. Pembahasan

Upaya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan "mengajar pada tingkat yang tepat" mengharuskan guru melalui berbagai tahapan. Artinya, 1) mengelompokkan siswa sesuai pemahamannya, 2) menyusun modul pembelajaran atau desain pembelajaran, dan 3) melaksanakan pembelajaran. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Lowokwaru 05 yaitu :

3.2.1. Mengelompokkan Peserta Didik

Kegiatan berdiskusi dengan guru kelas memungkinkan peneliti melihat seberapa baik siswa memahami dan mencapai materi. Guru Kelas V melakukan kegiatan diskusi berdasarkan nilai yang diperoleh siswa.

Setelah melakukan diskusi, peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada siswa mengenai ketertarikannya terhadap mata pelajaran IPS. Wawancara singkat ini dapat digunakan untuk membantu mencocokkan berdasarkan pemahaman. Setelah memperoleh data hasil wawancara, guru mengelompokkan siswa berdasarkan tiga tingkatan: 1) Sangat Kompeten, 2) Kompeten, dan 3) Berkembang. Pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan peneliti dikategorikan menjadi tiga strategi: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

3.2.2. Menyusun Rancangan Berdiferensiasi dengan Pendekatan TaRL

Membuat rencana pembedaan dengan pendekatan TaRL Dalam melaksanakan pembelajaran ini, guru harus terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Desain pembelajaran dirancang sesuai dengan diferensiasi produk yang terdapat dalam LKPD. Siswa yang sangat mahir menerima aktivitas yang lebih kompleks dibandingkan siswa tingkat lanjut, sedangkan siswa yang sedang berkembang menerima aktivitas yang lebih sederhana.

Rencana pembelajaran dirancang untuk berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pemahamannya melalui kegiatan saat mengikuti LKPD, presentasi, diskusi, dan kegiatan lainnya. Siswa menjadi lebih leluasa karena mampu mengungkapkan pengetahuannya dan mendemonstrasikan keterampilan belajar yang tercermin dari hasil proyek yang dicapainya.

3.2.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Lowokwaru 05. Pada fase ini guru menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan tiga tahap yaitu.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan perkenalan, guru mengucapkan salam kepada siswa dan memulai pembelajaran IPS. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik seperti berdoa bersama dan menyanyikan lagu kebangsaan dan himne. Setelah saya terbiasa, para guru menjadi lebih perhatian. Guru kemudian mengajukan pertanyaan tentang lokasi geografis tempat kita tinggal dan kota tempat kita tinggal. Siswa menjawab pertanyaan sederhana dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti mengamati, mendengarkan, mendalami dan menggambar peta Indonesia.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru memberikan insentif dengan menggunakan canva ppt. Setelah presentasi Power Point, guru dan siswa mendiskusikan konten ilmu sosial. Hal ini dilakukan agar siswa mengingat apa yang telah diajarkan sebelumnya pada materi ini. Guru juga akan meminta siswa melihat peta secara individu untuk memperluas pengetahuannya tentang peta Indonesia. Usai observasi, guru memberikan demonstrasi langsung dengan memberikan materi tentang letak geografis Indonesia, menggambar tahapan membaca peta, dan memberikan gambaran melalui slide presentasi.

Kegiatan yang dibedakan pada kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman pembelajaran. Untuk siswa kelompok 1 (sangat mahir), guru memberikan tugas kepada LKPD untuk menggambar peta kota banyuwangi (jauh dari kota malang), menyebutkan ciri-ciri pertanian dan kelautannya. Pada Kelompok 2 (mahir), guru memberikan tugas kepada LKPD untuk menggambar peta kota Nganjuk (dekat kota Malang), menyebutkan ciri-ciri pertanian dan kelautan. Kelompok 3 (sedang berkembang), guru memberikan tugas kepada LKPD untuk menggambar peta kota Malang dengan menyebutkan ciri-ciri pertanian dan kelautannya.

Setelah menyelesaikan LKPD, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setiap kelompok melakukan presentasi dan setiap putaran berlangsung tergantung pada hasil permainan. Sebelum presentasi, guru akan memperkenalkan permainan dan kelompok yang kalah pada setiap putaran akan maju. Setelah presentasi, siswa lain mengenali kelompok yang menyajikan dengan tepuk tangan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan penilaian formatif. Setelah penilaian formatif selesai, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan mendapatkan umpan balik. Siswa akan diberikan emoji untuk ditempelkan ke pohon refleksi mereka. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk merefleksikan pembelajaran anda.

Pengenalan pendekatan "Teaching at the Right Level" (TaRL) pada pembelajaran berdiferensiasi mendapat respon yang baik dari siswa Kelas V SDN Lowokwaru 05. Para siswa sangat antusias dan aktif sepanjang wawancara dan diskusi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman yang baik, belajar sesuai dengan tingkat pengetahuannya, dan menghadiri kelas dengan nyaman. Melalui pembelajaran ini guru dapat mengakomodir segala kebutuhan pembelajaran dan memberikan kenyamanan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat melaksanakan pembelajaran Ki Hajar Dewantara.

4. Simpulan

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama melakukan penelitian, penerapan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam tiga langkah yaitu 1) mengelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman, 2) merancang modul untuk penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, dan 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai modul. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Daftar Rujukan

- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (t.t.). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchahyo, I. (t.t.). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7).
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315-1312.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. 2(1), 179-192.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470.